

## URGENSI DAN RELEVANSI PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PERENCANAAN PENDIDIKAN

Mirna Kartika<sup>1</sup>, Muhammad Sirozi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, IIR Barat II, Indonesia  
e-mail: [kartikamirna307@gmail.com](mailto:kartikamirna307@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, IIR Barat II, Indonesia  
e-mail: [m.sirozi@radenfatah.ac.id](mailto:m.sirozi@radenfatah.ac.id)

DOI : 10.35719/leaderia.v5i1.516

### ABSTRAK

Artikel ini membahas urgensi dan relevansi keterlibatan pemangku kepentingan dalam konteks perencanaan pendidikan. Para pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah dan berbagai pihak terkait lainnya, memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Metode penelitian yang dilakukan pada artikel ini adalah metode pustaka, yang dimana penulis mengkaji kritis pemikiran tokoh-tokoh dan literatur buku, jurnal, dan yang berkaitan satu sama lainnya yang memang sesuai dengan materi yang akan disajikan. Melibatkan mereka dalam proses perencanaan pendidikan dapat meningkatkan kualitas program pendidikan, memperkuat dukungan masyarakat, dan menciptakan keterlibatan yang berkelanjutan. Dengan memiliki kesepakatan bersama mengenai tujuan, strategi dan evaluasi program pendidikan, keterlibatan pemangku kepentingan dapat memperkuat transparansi, akuntabilitas dan partisipasi dalam pengambilan keputusan pendidikan. Hal ini juga memastikan bahwa berbagai perspektif dan kebutuhan pemangku kepentingan dipertimbangkan secara menyeluruh, sehingga program pendidikan yang dihasilkan lebih relevan, efektif dan berdampak positif bagi seluruh komunitas pendidikan. Dengan demikian, artikel ini menggarisbawahi pentingnya urgensi dan relevansi pelibatan pemangku kepentingan dalam perencanaan pendidikan sebagai upaya menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat secara keseluruhan. Melibatkan pemangku kepentingan dalam perencanaan pendidikan merupakan aspek krusial dalam menjamin keberhasilan dan keberlanjutan program pendidikan..

**KataKunci:** Pendidikan, Perencanaan, Strategi

### ABSTRACT

*This article discusses the urgency and relevance of stakeholder engagement in the context of education planning. Stakeholders, such as teachers, students, parents, communities, governments and various other relevant parties, have an important role to play in creating an inclusive, sustainable and responsive educational environment to the needs of society.*

*The research method carried out in this article is the literature method, where the author critically examines the thoughts of figures and literature of books, journals, and those related to each other which are indeed in accordance with the material to be presented. Involving them in the educational planning process can improve the quality of educational programs, strengthen community support, and create sustainable engagement. By having a common agreement on the goals, strategies and evaluation of education programs, stakeholder engagement can strengthen transparency, accountability and participation in education decision-making. It also ensures that the various perspectives and needs of stakeholders are thoroughly considered, so that the resulting educational programs are more relevant, effective and have a positive impact on the entire educational community. Thus, this article underscores the importance of urgency and relevance of stakeholder involvement in education planning as an effort to create an education system that is inclusive, sustainable, and oriented to the needs of society as a whole. Involving stakeholders in education planning is a crucial aspect in ensuring the success and sustainability of education programs.*

**Keywords:** Education, Planning, Strategy

## **PENDAHULUAN**

Urgensi pendidikan di Indonesia saat ini begitu menarik untuk diperbincangkan, mulai dari perjalanan pemerintah mengubah kurikulum hingga pelatihan-pelatihan profesi guru yang diprioritaskan untuk kemajuan kualitas guru dalam mengajar. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan akan berhasil melalui salah satu usaha yaitu melalui pengajaran dengan pelaksanaan melalui bimbingan yaitu pemberian bantuan arahan, motivasi, nasehat dan penyuluhan agar peserta didik mampu mengatasi dan memecahkan masalah sendiri. (Mardeli dkk, 2017)

Seiring dengan penjelasan di atas Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, mendapatkan keterampilan atau keahlian sehingga mampu mendapatkan nafkah dari suatu pekerjaan, dapat menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang baik, demokratis, bertanggung jawab serta terpelajar sehingga dapat belajar terus menerus sepanjang hayat. (Darmadi, 2019)

Perencanaan merupakan tahapan paling penting dari suatu fungsi manajemen, terutama dalam menghadapi lingkungan eksternal yang berubah dan dinamis. Dalam era globalisasi ini, perencanaan harus lebih mengandalkan prosedur yang rasional dan sistematis dan bukan hanya pada intuisi dan firasat (dugaan). John R. Schermerhorn, mengatakan menghadapi hari ini adalah suatu perkara yang mudah, namun terkadang kita lupa untuk merencanakan masa depan. Akan tetapi terburu-buru dalam hal merencanakan masa depan juga bukan merupakan tindakan yang bijaksana. Langkah terbaik adalah dengan memadukan pengalaman masa lalu dengan aspirasi masa depan, serta kesediaan untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru. (Hannum, 2023)

Dalam sebuah buku berjudul “Doing What Matters, Jim Kilts, mantan CEO Gillette, mengutip pepatah lama: " In business, words are words, promises stay promises, but the real thing is only performance” (dalam bisnis, kata-kata adalah kata-kata, janji tinggallah janji, tetapi yang nyata hanyalah kinerja). Hal yang sama berlaku untuk perencanaan, kita dapat membuat daftar janji-janji, namun janji ini akan dipenuhi ketika rencana dilaksanakan sehingga tujuan akan tercapai. Pelaksanaan rencana sebagian besar didorong oleh manajemen yang solid dan partisipasi aktif dari semua pihak.

Dalam pengalaman pribadi dan pekerjaan, kita dapat melihat banyak contoh tujuan yang tidak didukung oleh rencana, atau rencana yang tidak diimplementasikan dengan baik. Kedua hal ini sama tidak baiknya, apa yang membuat berbeda antara perencanaan yang sukses dengan hanya berencana? Ini adalah salah satu perbedaan besar antara manajer yang hebat dan juga manajer yang biasa-bisa saja. Dalam hirarki tujuan atau sasaran, tujuan tingkat yang lebih rendah adalah sarana untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi (Schermerhorn, 2020). Jadi sejatinya kita berhasil merencanakan dan berhasil pula mengimplementasikan atau mengeksekusi rencana tersebut dengan sebaik-baiknya. Untuk sukses mengimplementasikan rencana, maka manajemen waktu merupakan point yang tidak dapat diabaikan, bahkan merupakan suatu keharusan.

Terkait dengan pendidikan, maka visi merupakan suatu proses yang menggambarkan serangkaian kegiatan perencanaan dan penetapan sasaran pendidikan secara formal dan misi adalah alasan keberadaan suatu lembaga, untuk mewujudkan visi maka dibutuhkan misi. Proses perencanaan pendidikan di Indonesia diarahkan pada relevansi, efisiensi, dan efektivitas pendidikan, sehingga sasaran pendidikan akan tercapai sesuai dengan tujuan yang telah digariskan (Hannum, 2023)

Satuan pendidikan (sekolah) yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat akan selalu menghadapi tekanan, baik yang berasal dari luar institusi sekolah maupun dari dalam. Namun demikian, unsur-unsur tersebut tidak selalu menekan sekolah, adakalanya unsur-unsur tersebut malah memberikan peluang yang justru akan meningkatkan mutu sekolah. Tugas sekolah membina hubungan yang baik dengan pihak-pihak tersebut melalui suatu proses komunikasi. Pihak-pihak tersebut adalah khalayak

sasaran kegiatan sekolah yang disebut stakeholder yaitu setiap kelompok yang berada di dalam maupun diluar institusi sekolah yang mempunyai peran menentukan peningkatan mutu sekolah. Stakeholder terdiri atas berbagai kelompok penekan (pressure group) yang mesti dipertimbangkan oleh sekolah. Dalam kerangka yang lebih luas, kepuasan kelompok-kelompok dalam stakeholder dapat dipakai sebagai indikator keberhasilan sekolah (Putra, 2021). Jadi maka dari itu peran setiap stakeholder dalam pendidikan memiliki peran yang berbeda-beda, mulai dari penentuan kebijakan pendidikan, implementasi kebijakan dan pengguna lulusan.

## **METODE**

Dalam menyelesaikan makalah ini menggunakan metode penelitian kajian kepustakaan (library research). Penelitian ini mengkaji kritis pemikiran tokoh-tokoh dan literatur buku, jurnal, dan yang berkaitan satu sama lainnya yang memang sesuai dengan materi yang akan disajikan (Sari, 2020). Mirzaqon mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah dan sebagainya (T, 2018). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada makalah ini menggunakan data sekunder yaitu dengan mengumpulkan data secara tidak langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan melalui studi literatur buku dan jurnal yang terkait dengan pembahasan. Kemudian setelah mengumpulkan data maka selanjutnya yaitu menganalisis materi melalui studi pustaka dengan hasil dari analisis berupa deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keberhasilan dan Tanggung jawab pendidikan pada suatu bangsa bukan hanya tugas pemerintah pusat saja tetapi juga menjadi tanggung jawab pemerintah daerah tetapi juga tanggung jawab semua stakeholder pendidikan, pemerintah bertanggung jawab dengan mengeluarkan regulasi atau aturan yang dibutuhkan untuk menjadi pedoman pelaksanaan pendidikan, selanjutnya pendidikan juga menjadi tanggung jawab beberapa pihak yaitu pihak sekolah, orang tua dan masyarakat atau instansi instansi terkait yang berkepentingan. (Tiara, 2021)

Urgensi dan relevansi pemangku kepentingan dalam perencanaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa proses perencanaan pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta menghasilkan hasil yang berkualitas. Berikut adalah penjelasan mengenai urgensi dan relevansi pemangku kepentingan dalam perencanaan pendidikan: (Sulthani, 2022)

### **1. Urgensi Pemangku Kepentingan:**

- a. Pentingnya Suara Berbagai Pihak: Melibatkan pemangku kepentingan seperti siswa, orang tua, guru, sekolah, pemerintah, dan industri dalam perencanaan pendidikan penting karena setiap pihak memiliki pandangan dan kebutuhan yang berbeda. Mendengarkan suara berbagai pihak membantu memastikan bahwa keputusan yang diambil dalam perencanaan pendidikan dapat mencerminkan kebutuhan dan harapan semua pihak terkait.
- b. Meningkatkan Akseptabilitas: Dengan melibatkan pemangku kepentingan, proses perencanaan pendidikan menjadi lebih transparan dan akuntabel. Hal ini dapat meningkatkan tingkat akseptabilitas terhadap kebijakan dan program pendidikan yang diimplementasikan.

## 2. Relevansi Pemangku Kepentingan:

- a. Keterkaitan dengan Tujuan Pendidikan: Pemangku kepentingan seperti siswa, guru, dan orang tua memiliki kepentingan langsung terhadap tujuan pendidikan. Melibatkan mereka dalam perencanaan pendidikan memastikan bahwa program pendidikan yang disusun relevan dengan kebutuhan dan harapan mereka.
- b. Keterhubungan dengan Konteks Sosial dan Ekonomi: Pemangku kepentingan dari industri dan pemerintah memiliki wawasan yang penting terkait dengan tuntutan pasar kerja dan kebutuhan ekonomi. Keterlibatan mereka dalam perencanaan pendidikan membantu memastikan bahwa pendidikan yang disediakan dapat menghasilkan lulusan yang siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja.

Dengan memperhatikan urgensi dan relevansi pemangku kepentingan dalam perencanaan pendidikan, proses perencanaan dapat menjadi lebih holistik, responsif, dan memberikan dampak yang positif bagi semua pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan.

Relevansi stakeholder dalam dunia pendidikan mengacu pada pentingnya keterlibatan dan kontribusi berbagai pihak yang terkait dengan sistem pendidikan, seperti siswa, orang tua, guru, sekolah, pemerintah, industri, dan masyarakat secara umum. Keterlibatan stakeholder dalam pendidikan sangat penting karena setiap pihak memiliki peran dan kepentingan yang berbeda namun saling terkait dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan relevan. (Masita, 2018)

Beberapa relevansi stakeholder dalam dunia pendidikan meliputi:

1. Siswa: Stakeholder utama dalam pendidikan yang membutuhkan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dan minat mereka untuk mencapai potensi maksimal.
2. Orang Tua: Merupakan stakeholder yang berperan dalam mendukung dan memotivasi anak-anak dalam proses belajar-mengajar serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan.

3. Guru: Memegang peran kunci dalam memberikan pembelajaran yang relevan, memotivasi siswa, dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan zaman.
4. Sekolah: Sebagai lembaga pendidikan, sekolah bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan program pendidikan yang relevan.
5. Pemerintah: Bertanggung jawab dalam menyusun kebijakan pendidikan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan kesetaraan akses pendidikan bagi semua.
6. Industri: Stakeholder yang berperan dalam memberikan masukan tentang kebutuhan pasar kerja dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia industri. (Rujiah, 2021)

Dengan melibatkan dan memperhatikan kepentingan stakeholder yang beragam, pendidikan dapat diselaraskan dengan kebutuhan masyarakat dan pasar kerja, sehingga menciptakan pendidikan yang relevan, bermakna, dan berdampak positif bagi perkembangan individu dan kemajuan bangsa.

Jadi stakeholder atau pemangku kepentingan memiliki peran yang sangat penting dalam perencanaan pendidikan karena mereka memiliki kepentingan, pengaruh, dan dampak langsung terhadap sistem pendidikan. Dengan demikian berikut adalah beberapa alasan mengapa stakeholder penting dalam perencanaan pendidikan:

1. Perspektif yang Beragam: Stakeholder dalam pendidikan seperti pemerintah, institusi pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat membawa perspektif yang beragam berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan kepentingan mereka sendiri. Ini membantu dalam merancang program pendidikan yang lebih inklusif dan beragam.
2. Dukungan dan Sumber Daya: Stakeholder seperti pemerintah dan lembaga donor menyediakan dukungan finansial dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan program pendidikan. Mereka juga dapat membantu dalam mengidentifikasi prioritas dan kebutuhan yang mendesak.
3. Mendorong Inovasi: Stakeholder yang terlibat dalam perencanaan pendidikan dapat mendorong inovasi dalam metode pengajaran, kurikulum, teknologi pendidikan, dan strategi pembelajaran. Mereka membantu memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dan responsif terhadap perkembangan zaman.
4. Legitimasi dan Kepatuhan: Melibatkan stakeholder dalam perencanaan pendidikan dapat meningkatkan legitimasi program pendidikan dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan. Ini membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih transparan dan akuntabel.

5. Mengidentifikasi Kebutuhan Siswa: Guru, orang tua, dan komunitas lokal merupakan stakeholder yang dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan dan potensi siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang siswa, perencanaan pendidikan dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individual mereka. (Mulyasa, 2022)

Dengan melibatkan stakeholder dalam perencanaan pendidikan, dapat tercipta kebijakan dan program pendidikan yang lebih holistik, efektif, dan berkelanjutan. Stakeholder membawa berbagai kontribusi yang berharga untuk memastikan bahwa pendidikan memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat dan generasi mendatang. adi, kesadaran akan urgensi dan relevansi stakeholder dalam pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Stakeholder, termasuk orang tua, masyarakat, dan pihak terkait lainnya, memiliki peran strategis dalam memajukan sistem pendidikan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari tulisan yang membahas urgensi dan relevansi pelibatan pemangku kepentingan dalam perencanaan pendidikan ini, dapat panulis disimpulkan bahwa keterlibatan berbagai pihak yang terkait dalam proses perencanaan pendidikan sangat penting untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan relevan. Dengan mendengarkan suara dan memperhatikan kebutuhan pemangku kepentingan seperti siswa, orang tua, guru, sekolah, pemerintah, dan industri, proses perencanaan pendidikan dapat menjadi lebih transparan, responsif, dan akuntabel.

Keterlibatan pemangku kepentingan membantu memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien, serta memastikan bahwa program pendidikan yang disusun dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan siswa dan persiapan mereka untuk masa depan. Dengan memperhatikan urgensi dan relevansi pelibatan pemangku kepentingan, pendidikan dapat diselaraskan dengan kebutuhan masyarakat dan pasar kerja, sehingga menciptakan pendidikan yang relevan, bermakna, dan berdampak positif bagi individu dan bangsa secara keseluruhan.

Dalam proses perencanaan pendidikan, urgensi dan relevansi pelibatan pemangku kepentingan menjadi kunci penting dalam memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Melibatkan berbagai pihak yang terkait seperti siswa, orang tua, guru, sekolah, pemerintah, dan industri dalam proses perencanaan pendidikan merupakan langkah yang strategis untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan memperhatikan urgensi pelibatan pemangku kepentingan, proses perencanaan pendidikan menjadi lebih responsif terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Pemangku kepentingan memiliki wawasan yang

beragam yang dapat membantu dalam merumuskan kebijakan dan program pendidikan yang lebih sesuai dengan tuntutan zaman.

Sementara itu, relevansi pelibatan pemangku kepentingan dalam proses perencanaan pendidikan memastikan bahwa kebijakan dan program pendidikan yang disusun dapat memberikan manfaat yang nyata bagi semua pihak yang terlibat. Dengan memperhatikan kepentingan dan harapan pemangku kepentingan, pendidikan dapat diselaraskan dengan kebutuhan masyarakat, pasar kerja, dan tuntutan zaman sehingga menciptakan pendidikan yang relevan, bermakna, dan berdampak positif bagi perkembangan individu dan kemajuan bangsa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Artikel dalam Jurnal:**

- Azizah, N. (2020). Urgensi Pendidikan Kritis Bagi Pendidikan Islam. *At-Tazakki*, 149-162.
- Cikka, H. (2020). Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 43-52.
- Darmadi, H. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Banten: An Image.
- Hannum, A. (2023). Urgensi Perencanaan Dalam Pendidikan. *Graphitech Journal*, 1-15.
- Idris. (2020). Perencanaan Pendidikan Dalam Konteks Desentralisasi Pendidikan. *Scolae: Journal Of Pedagogy*, 122-129.
- Makmun, U. S. (2021). *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mardeli Dkk. (2017). Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fitk Uin. *Jurnal Tadrib Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 52-74.
- Masita, D. R. (2018). Pengaruh Solidasi Stakeholder Terhadap Peningkatan Mutu Lembaga. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1-20.
- Mulyasa. (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, M. S. (2021). Peran Stakeholders Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Evaluasi Kurikulum Prodi Sastra Agama Dan Pendidikan Bahasa Bali. *Jurnal Sastra Agama Dan Pendidikan Bahasa Bali*, 1-9.
- Rismorlita, C. E. (2021). Relevansi Kebutuhan Stakeholder terhadap Pengembangan Kurikulum Berbasis keterampilan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Jepang*, 12-20.
- Rujiah. (2021). Peran Stakeholder Pendidikan. *Jurnal Ilmu Islam*, 636-652.

- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan Ipa. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang Ipa Dan Pendidikan Ipa*, 41-53.
- Schermerhorn, J. R. (2020). *Introduction To Management*. Singapura: Wiley.
- Sulistiyandari. (2018). Langkah Strategis Peningkatan Kualitas, Relevansi Dan Pemerataan Pendidikan Di Indonesia Dalam Rangka Peningkatankesejahteraan. *Menara Ilmu*, 159-176.
- Sulistiyorini. (2018). Partisipasi Stakeholder Eksternal Dalam Meningkatkan Mutu . *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 347–372.
- Sulthani, D. A. (2022). Urgency Of Stakeholders Inimproving The Quality Of Education. *Riwayat: Educational Journal Of History And Humanities*, 443-451.
- T, A. M. (2018). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling Unesa*, 1-8.
- Tiara, S. (2021). Stakeholder Dalam Pendidikan. *At-Tazakki*, 285-296.
- Tolut, M. (2018). Analisis Kepemimpinan Berdasarkan Teori Prilaku Dan Teori Penerimaan. *Academia*, 50-62.